

PLURALITAS DAN DIALOG AGAMA-AGAMA

(Studi atas Pemikiran Victor Immanuel Tanja)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Ilmu Theologi Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh:

M. MUHDI FANANI AZIZ

NIM: 00520292

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Dr. DJAM'ANNURI MA.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 18 Agustus 2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama Mahasiswa : M. Muhdi Fanani Aziz
NIM : 00520292
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : **PLURALITAS DAN DIALOG AGAMA-AGAMA**
(Studi atas Pemikiran Victor I. Tanja)

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,


Dr. Djam'annuri MA.
NIP. 150182860

**USTADZI HAMZAH M. Ag.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 18 Agustus 2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

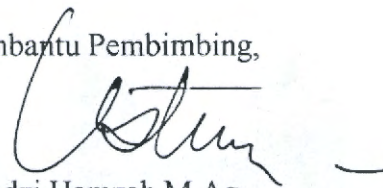
Nama Mahasiswa : M. Muhti Fanani Aziz
NIM : 00520292
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : PLURALITAS DAN DIALOG AGAMA-AGAMA
(Studi atas Pemikiran Victor I. Tanja)

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembantu Pembimbing,



Ustadzi Hamzah M. Ag.
NIP.150298987



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1263/2005

Skripsi dengan judul: *Pluralitas Dan Dialog Agama-Agama (Studi Atas Pemikiran Victor Immanuel Tanja)*

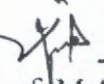
Diajukan Oleh :

1. Nama : M. Muhdi Fanani Aziz
2. NIM : 00520292
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

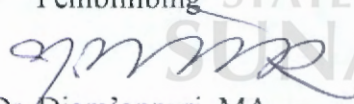
Telah di munaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal: 15 September 2005 dengan nilai : B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

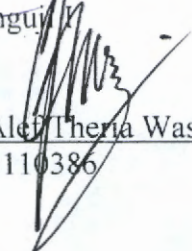
Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP.150267224

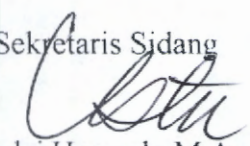
Pembimbing


Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182850

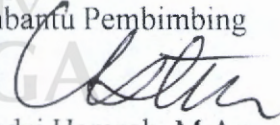
Penguji I


Dr. Hj. Alef Theria Wasim, MA
NIP. 150110386

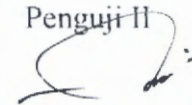
Sekretaris Sidang


Ustadzi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Pembantu Pembimbing

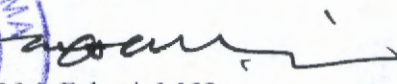

Ustadzi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Penguji II


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041



Yogyakarta, 15 September 2005
DEKAN


Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

Commitment without tolerance becomes fanaticism.

Tolerance without commitment splits into indifference.¹

قل يا أيها الكفرون *

لا أعبد ما تعبدون * ولا أنتم عبودن ما أعبد *

و لا أنا عابد ما عبدتم * ولا أنتم عبودن ما أعبد * لكم دينكم ولي دين *

“Katakanlah, hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah pula menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.

*Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamamku”.*²

¹Diambil dari ucapan S.J. Samartha, sebagaimana dikutip oleh Theo Witkamp dalam tulisannya “Menuju Suatu Identitas yang Terbuka” dalam *Jurnal Gema*, No. 47, tahun 1994 hlm. 4.

²Terjemahan al-Qur’an, Mujamm’ Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mush-haf Asy-syarif Medinah Munawwarah, Kerajaan Saudi Arabia

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah karya
Sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak (Alm), dan ibu, yang dengan ikhlas berjuang demi menjalankan amanah-Nya untuk mendidik dan merawat dengan curahan kasih sayangnya
2. Mas Fauzi dan Mas Zainal Abidin teimakasih atas jerih payahnya sehingga cita-cita adikmu ini bisa tercapai.
3. Saudara-saudaraku, m' mukhayaroh, mas is, m' k'hoir, m' luth, m' nafik, pak Dil, mas Zuhri m' nur, m' dewi, mas An, Nafis, Pak Ali, Mahfud, Sulthon, serta keponakanku semua yang tidak bisa kusebutkan disini, terima kasih atas do'a tulus kalian.
4. Buat seindah-indahnya perhiasan dunia (Aris Y), Semoga Allah menyatukan kita dalam naungan Cinta suci-Nya.

KATA PENGANTAR

Tiada yang pantas di ucapkan pertama kali selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun memakan waktu yang cukup lama. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada panutan kita dalam menghadapi realitas kehidupan yang plural ini, yaitu Rasulullah Muhammad SAW.

Dalam skripsi ini penulis juga tidak akan lupa kepada orang-orang yang telah berjasa membimbing dan membantu terselesaikannya karya tulis ilmiah ini. Untuk itu penulis bermaksud mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA selaku Ketua Jurusan dan Bapak Ustadzi Hamzah, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Perbandingan Agama.
3. Bapak Drs. H. Moh. Rifa'I Abduh, MA selaku Penasehat Akademik yang banyak memberi nasehat selama proses pencarian ilmu di Universitas tercinta ini.
4. Bapak Dr. H. Djam'annuri, MA., dan Bapak Ustadzi Hamzah, M. Ag selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, saran, dan tentunya kritik yang sangat berarti hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Para pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin yang tentunya memiliki andil yang tidak sedikit atas proses lancarnya penulisan skripsi ini.

6. Orang-orang tercinta dalam keluarga penulis, Ibunda, Ayahanda (alm) yang telah mendidik pertama kali, selain juga kasih serta sayang yang selalu ibunda dan ayahanda (alm) berikan yang takkan pernah surut di telan zaman. Kepada kakak dan adikku, serta cintaku yang telah memberikan banyak bantuan baik material maupun pemikiran yang akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Sobat-sobatku semua, Ilham, Ahmad Riyanto, Alfa Agus W., Yohana, Iin, Siti Choiriyah, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu disini telah memberikan dorongan sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Perpustakaan Kolese St. Ignatius dan para pegawainya yang telah meminjamkan koleksi dengan pelayanan yang ramah sehingga mempercepat penyelesaian akhir karya tulis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Agustus 2005



M. Muhdi Fanani Aziz
NIM: 00520292

ABSTRAK

Kemajemukan agama yang dihadapi umat beragama, bukan sekedar merupakan realitas yang *taken for granted*, memang demikian keanekaragaman agama merupakan kehendak Tuhan. Namun demikian, dengan adanya pluralitas itu bukan berarti kehidupan manusia akan berjalan mulus, artinya hidup tentram, nyaman, dan damai.

Tapi sebaliknya, kehidupan manusia akan diselimuti oleh berbagai konflik, dan akan berlanjut kepada peperangan antar umat beragama. Hal ini lebih disebabkan muncul adanya klaim kebenaran (*truth claim*) terhadap agamanya sendiri, artinya mereka menganggap, bahwa agamanya sendiri yang layak hidup di muka bumi ini. Sedangkan agama lainnya tidak terima terhadap klaim tersebut, dia menganggap bahwa agama dia yang diridhai oleh Allah SWT. Oleh karena itu mereka menganggap bahwa selain agamanya wajib di musuhi dan diperangi.

Menurut Victor, kemajemukan agama (pluralitas Agama) merupakan fakta sejarah yang bersifat alamiah, sehingga manusia tidak dapat menolak keberadaannya. Pluralitas agama, apabila dikelola dengan baik akan dapat menumbuhkan semangat kebersamaan dengan kerjasama. Tapi sebaliknya, apabila tidak dikelola dengan baik akan menjadi sumber perpecahan dan permusuhan dalam masyarakat.

Pada awal Orde Baru banyak terjadi konflik sosial bernuansakan agama di daerah-daerah, sehingga menghambat pembangunan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah. Seperti benturan-benturan yang terjadi antar dua komunitas yaitu Islam dan Kristen yang terjadi di Ambon, Aceh, Manado, dan masih banyak lagi yang muncul pada saat itu. Oleh karena itu, untuk mengatasi situasi tersebut dialog agama merupakan solusi yang paling tepat, minimal dapat meredam adanya konflik tersebut.

Menurut Victor, dialog itu berkarakter mengubah dan membebaskan, dan dapat menciptakan suatu hidup yang rukun tanpa harus mengorbankan identitas hakiki masing-masing. Oleh karena, dialog dan kerjasama antar pemeluk agama sangat diperlukan untuk mencapai harmoni atau keselarasan di tengah masyarakat majemuk.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis meneliti seorang tokoh Kristen, yang peduli terhadap pluralitas agama dengan mengedepankan kerjasama atau dialog antar umat beragama. Beliau adalah Victor I. Tanja. Penelitian ini bersifat studi kepustakaan, sedangkan data-data yang diambil dari sumber dokumenter yang berasal dari buku, jurnal, majalah serta catatan-catatan yang menunjang. Pengolahan data menggunakan metode diskriptif-analitik. Adapun pendekatan yang dipakai adalah pendekatan historis-faktual. Inilah gambaran umum dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
NOTA DINAS	ii	
HALAMAN PENGESAHAN	iv	
HALAMAN MOTTO	v	
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi	
KATA PENGANTAR	vii	
ABSTRAK	ix	
DAFTAR ISI	x	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Rumusan Masalah.....	10	
C. Tujuan dan Kegunaan.....	10	
D. Tinjauan Pustaka.....	11	
E. Metode Penelitian.....	13	
F. Sistematika Pembahasan.....	16	
BAB II. PLURALITAS AGAMA DI INDONESIA		17
A. Pluralitas Agama Sebagai Sunnatullah.....	17	
B. Konflik Antar Umat Beragama di Indonesia.....	25	
C. Dialog Antar Agama dalam Masyarakat Majemuk.....	34	

BAB II. BIOGRAFI VICTOR I. TANJA DAN PEMIKIRANNYA.....	41
A. Riwayat Hidup Victor I. Tanja.....	41
B. Pemikiran Dan Karya-karyanya.....	46
BAB IV. ANALISIS PEMIKIRAN VICTOR I. TANJA TENTANG PLURALITAS DAN DIALOG ANTAR AGAMA.....	51
A. Pluralitas Agama.....	51
B. Agama dan Hak Asasi Manusia.....	60
C. Dialog Antar Agama.....	64
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
CURRICULUM VITAE.....	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu syarat terwujudnya masyarakat modern yang demokratis adalah terwujudnya masyarakat yang menghargai kemajemukan (pluralitas) masyarakat dan bangsa serta mewujudkannya sebagai suatu keniscayaan.

Banyak hal yang melatarbelakangi mengapa wacana ini semakin marak. Di antaranya *pertama*, perlunya sosialisasi bahwa pada dasarnya semua agama datang untuk mengajarkan dan menyebarkan damai dan perdamaian dalam kehidupan umat manusia. *Kedua*, wacana agama yang pluralis, toleran dan inklusif merupakan bagian tak terpisahkan dari ajaran agama itu sendiri. *Ketiga*, ada kesenjangan yang jauh antara cita-cita ideal agama-agama dan realitas empirik kehidupan umat beragama ditengah masyarakat. *Keempat*, semakin menguatnya kecenderungan eksklusivisme dan intoleransi di sebagian umat yang pada gilirannya memicu terjadinya konflik dan permusuhan yang berlabel agama. *Kelima*, perlu dicari upaya-upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kerukunan dan perdamaian antar umat beragama.¹

Pluralitas keagamaan telah menjadi tantangan khusus yang harus dihadapi oleh agama-agama dunia dewasa ini. Walaupun pluralitas keagamaan selalu ada

¹Nur Achmad, *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Buku Kompas, 2001), hlm. ix.

dalam kehidupan manusia.² Mengingkari pluralitas agama berarti mengingkari sejarah agama-agama.

Kemajemukan sebagai sebuah fenomena yang tidak mungkin dihindari. Manusia hidup dalam kemajemukan dan merupakan bagian dari proses kemajemukan, aktif maupun pasif. Ia berada dalam setiap dan seluruh dalam kehidupan manusia, tak terkecuali juga dalam hal kepercayaan. Sehingga adanya berbagai agama dengan umatnya masing-masing merupakan kenyataan yang harus dihadapi dalam kehidupan ini. Dalam menghadapi kemajemukan seperti itu, tidak mungkin mengambil sikap anti pluralisme.³

Fenomena pluralitas agama itu sendiri dapat muncul karena beberapa hal *pertama*, ketika Tuhan mewahyukan (memanifestasikan) diri, hal ini dilakukan dalam konteks tertentu, dalam situasi historis tertentu dan dalam bahasa dan budaya tertentu. *Kedua*, komunitas manusia juga menerima dan mengekspresikan wahyu tersebut dalam akar budaya tertentu. *Ketiga*, wahyu ini memerlukan interpretasi yang terus menerus menurut situasi historis yang berbeda-beda. *Keempat*, sumber terdalam dari perbedaan adalah kehendak Tuhan sendiri dalam mengkomunikasikan diri dalam berbagai cara, bukan karena hanya Maha Kaya-Nya Tuhan yang tak terhingga, tapi juga berkaitan dengan perkembangan budaya dan sejarah yang muncul dari kebebasan dan kreativitas manusia yang memang

²Harold Coward, *Pluralisme Tantangan Bagi Agama-Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 167.

³Sumartana, TH, *Dialog: Kritik dan Identitas Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm 49.

dianugerahkan Tuhan sendiri.⁴ Maka, dapat dikatakan bahwa agama-agama merupakan jalan yang berbeda menuju satu Tuhan.

Kemajemukan dalam berbagai dimensinya merupakan realitas yang dapat ditemui sepanjang sejarah umat manusia. Karena itu, kemajemukan merupakan *sunnatullah* yang tidak mungkin dihindari dalam kehidupan.⁵

Keanekaragaman agama menjadi kekuatan bangsa manakala agama-agama mampu hidup berdampingan secara menyenangkan dalam sebuah negara. Dari perspektif keanekaragaman, situasi ini dapat diwujudkan jika masing-masing agama mengakui prinsip umum sebagai landasan bersama dalam merespon situasi keanekaragaman.

Masyarakat yang majemuk ini tentu saja memiliki budaya dan aspirasi yang beraneka ragam, mereka seharusnya memiliki kedudukan yang sama, tidak ada superioritas antara satu suku, etnis atau kelompok sosial dengan lainnya. Mereka juga memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik, namun kadang-kadang perbedaan-perbedaan menimbulkan konflik di antara mereka.

Menghadapi realitas kemajemukan agama-agama yang hidup dan berkembang di atas, manusia dihadapkan pada dua kemungkinan sikap yang bertentangan satu sama lain, menerima atau menolak kemajemukan itu. Bagi

⁴Syafa'atun Elmirezana, "Pluralisme, Konflik dan Dialog" dalam *Jurnal Esensia*, Vol. 2, No 1, Januari 2001, hlm. 38.

⁵Abd A'la, *Melampaui Dialog Agama* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2002), hlm. 32.

mereka yang menolak, maka anutan mereka adalah sikap anti pluralisme sedangkan yang menerima mereka menganut sikap pluralisme.⁶

Bagi masyarakat majemuk tak ada pilihan lain kecuali mengembangkan sikap pluralisme, yakni mengakui, menghormati, menjamin dan bahkan membela eksistensi orang lain dengan totalitasnya, hak dan pola hidupnya, faham dan keyakinannya. Sedangkan sikap anti pluralisme adalah sikap yang tidak realistis dan tidak natural, karena secara keras menolak realitas kehadiran berbagai agama atau berbagai aliran, karena dipandang sebagai kondisi yang tidak semestinya. Agama yang benar adalah tunggal dan final, agama yang benar adalah agamanya, di luar agamanya adalah palsu bahkan sesat. Oleh karena itu, para penganut agama palsu harus menerima agama yang benar. Sikap anti pluralisme inilah yang berujung pada sikap tidak toleran, dan mau tidak mau akan menimbulkan konflik di kalangan antar umat beragama.

Menurut Kurtz, watak dari konflik antar agama cenderung mengabaikan kualitas kesalehan individu yang dimusuhi dan bahkan yang sering terjadi baik yang memerangi maupun yang diperangi sama-sama rendah kualitas keberagamaannya. Sedangkan yang menjadi garis pembela hanyalah sebuah sikap yang menyesatkan, yaitu setiap orang yang dianggap bukan kelompok mereka harus dimusnahkan. Karena konflik agama sifatnya sangat emosional dan

⁶Djohan Effendi, "Pluralitas Keagamaan di Indonesia" dalam *jurnal Ulumul Qur'an*, Vol. 4, 1994, hlm. 18.

destruktif, maka emosi massa yang terlibat akan sangat mudah dikobarkan dengan cara dihasut.⁷

Beberapa tahun terakhir, di Indonesia sendiri tepatnya sejak 1996 konflik kekerasan meningkat derajatnya.⁸ Umat beragama seakan dipaksa dalam darurat perang, sehingga harus senantiasa waspada jika ada serangan-serangan mendadak.

Munculnya konflik atas nama agama tak lepas dari cara pandang mereka terhadap agama yang dianutnya. Antar umat beragama saling mengklaim bahwa teks-teks agama itu; *pertama*, bersifat konsisten dan penuh dengan klaim kebenaran. *Kedua*, bersifat lengkap dan final, karena itu tidak ada kebenaran selain dalam agamanya sendiri. *Ketiga*, Teks-teks agama itu dianggap satu-satunya jalan menuju keselamatan. *Keempat*, teks-teks tersebut dianggap diinspirasi langsung oleh Tuhan.⁹

Bahkan dari itu, Amin Abdullah menambahkan adanya karakteristik tertentu yang membentuk struktur fundamental bangunan pemikiran teologi seseorang, *pertama*, Kecenderungan untuk mengutamakan loyalitas kepada kelompok sendiri sangat kuat. *Kedua*, adanya keterlibatan pribadi dan penghayatan yang begitu kental dan pekat kepada ajaran-ajaran teologi yang

⁷Hal ini di kutip oleh Komarudin Hidayat, "Konflik antar Umat Beragama" dalam Nur Rachmad, *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: PT. Kompas media Nusantara, 2001), hlm. 89.

⁸Beberapa kekerasan mengalami peningkatan yang cukup signifikan di Indonesia, mulai dari Situbondo 1996, Tasikmalaya 1997, Sanggauledo 1997, Jakarta, Solo 1998, Kupang 1999, Sambas 1999, Ambon 1999, Pontianak 2000, Mataram 2000. Lihat Zuly Qodir, "Kekerasan dan Problem Dialog di Indonesia" dalam *Millah*, vol. II No. 2 Januari 2003, hlm. 161.

⁹Budhy Munawar Rachman, *Agama Masa Depan: Perspektif Filsafat Perennial* (Jakarta, Paramadina, 1995), hlm.xxiv

diyakini kebenarannya. *Ketiga*, mengungkapkan perasaan dan pemikiran dengan menggunakan bahasa pelaku dan bukan seorang pengamat.¹⁰

Ketika ketiga karakteristik itu ada dalam diri seseorang atau dalam kelompok tertentu akan memberikan andil yang cukup besar bagi terciptanya komunitas-komunitas teologi yang cenderung bersifat eksklusif, emosional, dan kaku. Sehingga pada akhirnya akan menjadikan seseorang atau kelompok lebih mendahulukan *truth claim*, daripada dialog yang jujur dan argumentatif.¹¹

Fakta sejarah, seperti ditunjukkan diatas, memperlihatkan bahwa agama-agama dunia telah menjadi penyebab yang lebih besar dari adanya konflik dan perang ketimbang penyebab kedamaian dan kesatuan.

Dalam hal ini menurut Nurcholish Madjid, dibutuhkan adanya sebuah *titik temu*, *common platform*, atau *kalimah sawa* antar semua agama yang berkembang saat ini. Dengan adanya kesadaran titik temu dalam pesan dasar tiap-tiap agama, diharapkan para pemeluk agama mampu menghormati perbedaan lahiriyah tiap-tiap agama dan bekerja sama antar umat beragama dalam menegakkan nilai-nilai kemanusiaan.¹²

Di sisi lain ketiadaan perdamaian selama ini, sebagian disebabkan karena gagalnya agama-agama untuk dialog dengan yang lain, yang memungkinkan mereka untuk berbicara satu sama lain.¹³ Semangat dialog adalah semangat

¹⁰Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 14.

¹¹*Ibid.*, hlm. 14.

¹²Nurcholish Madjid, *Islam, Doktrin, dan Peradaban: sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. lxxv.

¹³Syafa'atun Elmirezana, "Pluralisme.....", hlm. 44.

kebersamaan, semangat *sharing*,¹⁴ semangat saling andil dan berbagi, baik dalam keprihatinan menghadapi berbagai masalah yang telah melencengkan dan memerosotkan nilai-nilai agama serta kemanusiaan ataupun dalam memberikan kontribusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut bersama-sama.

Di sepanjang Orde Baru, strategi dasar pembangunan dibidang agama antara lain diarahkan pada upaya menciptakan, membina, dan meningkatkan kerukunan umat beragama berlandaskan prinsip *agree in disagreement* (setuju dalam ketidak-setujuan).¹⁵ Membiasakan hidup dalam perbedaan, tidak saling menilai benar atau salah, dan belajar untuk saling menghormati serta menghargai satu sama lain, supaya terhindar dari perbenturan dan konflik yang dapat menimbulkan malapetaka bukan hanya bagi umat beragama, tapi juga secara keseluruhan.¹⁶

Upaya mempertemukan agama-agama di Indonesia dalam sebuah forum untuk mencari resolusi terbaik guna menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya konflik antar agama telah dimulai satu tahun menjelang penyelenggaraan dialog yang diadakan di Beirut tahun 1970, atas prakarsa pemerintah. Akan tetapi, dialog yang diprakarsai pemerintah tersebut mengalami

¹⁴Djam'annuri, "Dialog Antar Agama: Kontribusinya Bagi Pembangunan Moral dan Etika Bangsa", dalam *Jurnal Esensia* Vol. 2, No. 1, Januari 2001, hlm. 23.

¹⁵Istilah ini berasal dari Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama* (Yogyakarta: Jajasan Nida, 1970), cet. III, hlm. 8.

¹⁶Djam'annuri, *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-agama*, (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2000), hlm. 8.

kegagalan, karena tidak dapat tercapai kesepakatan yang menyangkut saran agar penyiaran agama tidak ditujukan kepada orang-orang yang telah beragama.¹⁷

Melihat kenyataan di atas, dunia sekarang sadar akan perlunya pembebasan dari penderitaan, pembebasan dari ikatan, dan perlunya memelihara dan mengembalikan kehidupan. Oleh karenanya, pembebasan apapun dan bagaimanapun mencapainya, merupakan arena untuk bertemunya agama-agama (dialog agama-agama).

Berbicara mengenai perkembangan pemikiran keagamaan di dunia, maka tidak bisa mengesampingkan perkembangan pemikiran keagamaan yang muncul di Indonesia. Untuk itu, tidak bisa mengesampingkan Victor T. Tanja, dia adalah cendekiawan Kristen yang mendukung toleransi beragama, dan juga peduli terhadap wacana pluralitas keagamaan.

Victor I. Tanja, mengatakan bahwa dalam konteks berbangsa atau bernegara, Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Terdiri dari berbagai ras, suku, bahas, kebudayaan, agama dan kepercayaan hidup di negeri ini, semboyan *Bhineka Tunggal Ika* merupakan semboyan yang tepat untuk menjelaskan realitas dan sekaligus harapan bangsa.

Pluralitas yang dimaksud adalah sebagai usaha untuk menciptakan hubungan dialogis demi tercapainya kerukunan antar umat beragama. Satu hal penting yang ditonjolkan menurut Victor adalah masalah iman (kepercayaan). Atas dasar ini maka dilaksanakanlah dialog iman diantara para penganut agama-agama dan kepercayaan. Pluralitas mengharuskan adanya dialog antar semua umat

¹⁷Djam'annuri, "Dialog Antar Agama"....., hlm.30.

beragama.. Dalam dialog, menurutnya faktor etika sangat menentukan, karena menyangkut masalah bagaimana seseorang bersikap terhadap sesamanya.¹⁸

Lebih lanjut Victor menyatakan bahwa persoalan teologis yang berkaitan dengan dimensi keagamaan, iman merupakan wilayah yang sangat sensitif bagi setiap penganut agama. Pemahaman ini telah membentuk polarisasi masyarakat dalam berbagai kutup iman, sehingga wilayah pluralitas agama atau iman tersebut tidak menjadi tabu untuk diperbincangkan.

Dalam pluralitas agama, perlu adanya suatu sikap hidup keagamaan yang relatif atau nisbi, dalam arti sebagai jalan keluar dari kemelut perpecahan dan pertengkarannya agama yang pasti merusak persatuan dan kesatuan Bangsa. Dalam hal ini Victor berasumsi, bahwa dalam kemajemukan, pluralisme agama menjadi penting, untuk mengelola kemajemukan agama secara arif dan bijaksana, agar tidak menggoyahkan ketahanan Nasional Bangsa. Pluralisme merupakan suatu keharusan sejarah yang tidak dapat dipisahkan atau dihindarkan.¹⁹

Dengan realitas yang demikian, tidak bisa dibantah, bahwa bumi dan manusia ini hanyalah satu, sedangkan penghuninya berkotak-kotak dalam berbagai suku, ras, agama, bangsa, budaya, dan golongan. Mengingkari adanya pluralitas ini sama halnya dengan mengingkari kesadaran kognitif manusia, begitu juga ketika berbicara tentang agama. Di balik pluralitas terdapat ciri umum yang menjadi karakter agama. Anggapan bahwa di dunia ini hanya terdapat satu agama tampaknya hanya merupakan impian semata, dan memang yang diperlukan

¹⁸Victor I. Tanja, *Pluralisme*....., hlm.v

¹⁹ Victor I. Tanja, "HAM dan Pluralisme Agama: Sebuah Tinjauan Teologi Kristiani" dalam Anshari Thayib, *HAM dan Pluralisme Agama* (Surabaya: PKSK, 1997), hlm. 83.

yang diperlukan manusia bukanlah menjadi satu dan sama dalam hal agama, tapi bagaimana menyikapi pluralitas agama itu secara dewasa dan cerdas.²⁰

Dalam konteks ini nampak sekali bahwa Victor I. Tanja mencoba rumusan yang memungkinkan meredam konflik antar agama supaya pemeluk agama hidup berdampingan secara damai guna meraih tujuan bersama. Berangkat dari sinilah penulis merasakan perlu mengadakan penelitian pemikiran Victor I. Tanja, khususnya dalam konteks pluralitas dan dialog agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis perlu membatasi rumusan pokok masalah yang akan diteliti agar terfokus dan tidak meluas sehingga menjadi jelas.

Adapun rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana pemikiran Victor Immanuel Tanja tentang pluralitas dan dialog agama-agama?
2. Mengapa dialog agama menjadi penting bagi kehidupan antar umat beragama?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Mendiskripsikan pemikiran Victor Immanuel Tanja tentang konsep pluralitas dan dialog agama-agama

²⁰Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antar Agama: Studi Atas Pemikiran Arkoun* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000), hlm. 20.

2. Menjelaskan bagaimana pentingnya kedudukan dialog agama pada suatu masyarakat yang majemuk

Sedangkan kegunaan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Memberikan kontribusi bagi khazanah pemikiran keagamaan, khususnya konsep pluralitas dan dialog agama-agama
2. Memperkaya khazanah wawasan keagamaan khususnya yang berkaitan dengan kajian pemikiran tokoh

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini sesuai dengan permasalahan yang akan di bahas, penulis telah melakukan penelitian melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan tema yang menjadi bahasan utama dalam skripsi ini. Buku-buku maupun karya tulis ilmiah yang bahasannya tentang pluralitas agama yang mempunyai relevansi dengan karya ini.

Karya tulis ini bukanlah yang pertama kali, karena tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pluralitas agama telah banyak yang membahas, tapi yang khusus berkaitan dengan tulisan Victor I. Tanja mengenai pluralitas agama masih belum banyak dilakukan. Sedangkan penelitian yang pernah dilakukan terhadap karya-karya Victor I. Tanja adalah dalam bentuk makalah, dan artikel. Adapun karya-karya Victor I. Tanja sendiri Di antara yang penulis temukan adalah:

Buku *Pluralisme Agama dan Problem Sosial: Diskursus Teologi Tentang Isu-Isu Kontemporer*, dan sebagai pengantar buku ini adalah Komaruddin Hidayat. Buku ini mengupas permasalahan sosial, budaya, agama, politik, masing-

masing dengan sub tema yang beragam. Dan buku ini sebagai rujukan utama, karena dalam kerangka pemikiran pluralisme agama terdapat sentral pokok-pokok pemikiran dan perjalanan religi Victor.

Buku *Spiritualitas, Pluralitas dan Pembangunan di Indonesia*. Buku ini hasil dari seminar-seminar yang berbentuk makalah, kemudian oleh Victor makalah itu dijadikan buku. Buku ini menjelaskan tentang peranan agama khususnya Iman Kristiani dan memberikan sumbangan terhadap tuntutan pembangunan di tengah masyarakat Indonesia yang pluralistik, berdasarkan Pancasila sebagai satu-satunya asas bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dalam buku ini juga dijelaskan perihal peranan agama pada umumnya sebagai landasan etik, moral, spiritual bagi pembangunan manusia seutuhnya.

Adapun literatur lainnya adalah *HAM Pluralitas Agama* yang di tulis oleh Anshori Thayib. Buku ini menjelaskan beberapa pemikiran beberapa tokoh agama dan ada sub-bab yang didalamnya adalah Victor yaitu mengenai HAM dan pluralitas agama perspektif teologi Kristen.

Selain itu karya Victor I. Tanja, yang berjudul *Anatomi Kerukunan Umat Beragama di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sosial Budaya*, buku ini menjelaskan tentang kerukunan antar umat beragama ditengah masyarakat yang majemuk, baik majemuk dalam agama, suku, ras, dan budaya. Selain itu juga buku ini menjelaskan tentang pentingnya dialog antar umat beragama sebagai salah satu wahana untuk mencapai kerukunan.

E. Metode Penelitian

Sebelum mengulas lebih lanjut pemikiran Victor I. Tanja tentang pluralitas dan dialog agama, amatlah penting untuk terlebih dahulu menentukan pendekatan apa yang akan dipakai. Sebab sebuah metode pendekatan terhadap sebuah persoalan jauh lebih penting daripada materi persoalan itu sendiri, artinya jika metode pendekatan yang digunakan terhadap suatu masalah tidak tepat, besar kemungkinan substansi persoalan tersebut justru tidak tersentuh, bahkan boleh jadi terdistoris.²¹ Selain itu adanya metodologi yang merupakan salah satu syarat keilmiahan suatu tulisan, karenanya untuk memenuhi syarat tersebut dan memudahkan dalam melakukan penelitian, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang berkaitan dengan tulisan skripsi ini digunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan dari buku, majalah, kamus, serta sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan obyek penelitian. Teknik pengumpulan data ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer merupakan sumber utama dalam pembahasan ini yang berupa karya-karya Victor I. Tanja sendiri. Sedangkan data skunder adalah data pendukung yang terdiri dari majalah, artikel, dan buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

²¹Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

2. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah historis-faktual.²² Penulis menggunakan pendekatan historis-faktual untuk mengetahui, *pertama*, latar belakang eksternal yaitu keadaan khusus zaman yang dilalui tokoh dalam segi sosial, politik dan arus pemikirannya. Kedua, latar belakang internal yaitu riwayat hidup tokoh, pendidikan, pengaruh yang di terimanya, relasi dengan para pemikir sezamannya dan pengalaman-pengalaman yang pandangan-pandangannya.²³

3. Teknik Pengolahan Data

Agar keseluruhan data dapat dipahami dengan jelas, maka dipergunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Diskriptif

Adapun yang di maksud dengan diskriptif adalah metode untuk memaparkan isi naskah, pemaparan suatu peristiwa atau pemikiran dengan corak induksi maupun deduksi tanpa suatu maksud untuk mengambil suatu kesimpulan umum, dan berusaha menguraikan secara teratur konsepsi seorang tokoh.²⁴ Tujuan metode ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai suatu obyek.

²²Anton Bakker dan Ahmad Carris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta, Kanisius, 1990), hlm. 61.

²³Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Filsafat: Dasar Metode dan teknik* (Bandung: Tarsito, 1987), hlm. 132.

²⁴Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian.....*, hlm. 65.

b. Analisis

Yaitu dimaksudkan untuk melakukan pemeriksaan secara konseptual atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang diperinci dan pernyataan-pernyataan yang kita buat.²⁵

Analisis juga berarti memisahkan, membedakan, melihat nuansa, untuk selanjutnya melihat adanya keteraturan dan keterikatan.²⁶

b. Kesenambungan Historis

Yakni melihat benang merah dalam perkembangan pikiran tokoh tersebut, baik yang berhubungan dengan lingkungan histories dan pengaruh-pengaruh yang dialaminya dalam perjalanan hidupnya sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dapat di lakukan secara sistematis, maka penelitian ini di susun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama (BAB I), Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua (BAB II), berisikan tentang persoalan seputar pluralitas agama yang di bagi ke dalam tiga sub pembahasan, yaitu pertama; pluralitas agama

²⁵ *Ibid*, hlm. 63

²⁶ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, alih bahasa: Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 18.

sebagai sunnatullah, kedua; konflik antar umat beragama di Indonesia Ketiga; dialog antar umat agama dalam masyarakat majemuk.

Bab ketiga (BAB III), merupakan biografi dan pemikiran Victor I. Tanja yang meliputi: pertama; Riwayat hidup, kedua; pemikiran dan karya-karyanya.

Bab empat (BAB IV) merupakan analisis dari pemikiran Victor I. Tanja, yang terdiri dari, pertama; pluralitas agama, kedua; agama dan hak asasi manusia, ketiga; dialog antar umat beragama

Bab kelima (BAB V), merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, berikut ini akan ditarik sebuah kesimpulan, sekaligus menjawab permasalahan yang menjadi titik sentral penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Pluralitas agama adalah *sunnatullah* (hukum Allah), bahwa semua agama yang terdapat di muka bumi ini diciptakan dengan penuh keragaman. Dalam kemajemukan, manusia akan menjadi intim dan saling berbagi dengan sesamanya, namun demikian di dalam kehidupan yang penuh dengan keintiman tersebut umat beragama juga dihadapkan oleh gesekan-gesekan atau perbedaan-perbedaan yang menimbulkan konflik, dan bahkan menimbulkan peperangan di antara umat beragama.

Menurut Victor I. Tanja, Pluralitas agama sebagai realitas historis atau determinisme histories yang tidak dapat dihindarkan. Lebih lanjut Victor mengatakan bahwa pluralitas agama membutuhkan sikap pluralisme agama yang tidak hanya berhenti pada wilayah teologis saja, tapi harus juga memasuki wilayah kesadaran pluralis untuk dapat menciptakan toleransi, kerjasama dan dialog, oleh karena itu pluralitas agama merupakan sebuah

keniscayaan yang perlu diterima secara dewasa, agar perbedaan yang ada bukan menambah potensi konflik melainkan sebagai aset bangsa.

Sebagai cara menghadapi kemajemukan dalam konteks keberagaman di Indonesia, menurut Victor perlu adanya suatu sikap hidup keagamaan yang relatif atau nisbi, sebagai jalan keluar dari kemelut perpecahan dan pertengkaran agama yang meusak persatuan dan kesatuan bangsa. Jika semua agama mengambil sikap yang demikian, maka dapatlah di jamin, bahwa agama bukan lagi faktor pemecah belah, tapi menjadi faktor perekat dan pembawa rahmat bagi semua orang.

2. Konflik antar umat beragama yang terjadi di dalam masyarakat majemuk, disebabkan adanya eksklusifisme, fundamentalisme, yang memandang agama lain sebagai agama yang salah. Dengan demikian di zaman modern ini dialog antar umat beragama sangat penting keberadaannya, untuk meminimalisir terjadinya konflik, dan untuk menumbuhkan rasa saling pengertian di antara pemeluk agama. Menurut Victor, dalam suasana konflik dialog antar umat beragama merupakan suatu keharusan, dan menurutnya faktor etika sangat menentukan, karena menyangkut masalah bagaimana seseorang bersikap terhadap sesamanya.

Selain itu dalam dialog, pluralisme menjadi penting, sebab dalam wilayah itu para peserta dialog tidak menginstruksikan

kepada orang lain yang kalah argumen untuk mengubah agamanya kepada agama yang ia peluk (konversi agama). Dialog juga bukan untuk membentuk agama baru yang dapat diterima semua pihak. Dialog agama adalah pertemuan hati dan pikiran antar pemeluk agama. Dialog adalah jalan bersama untuk mencapai kebenaran dan kerjasama dalam proyek-proyek yang menyangkut kepentingan bersama.

B. Saran-saran

Demikianlah pembahasan tentang pemikiran Victor I. Tanja yang berkaitan dengan pluralitas dan dialog agama. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika penulisan, bahasa, maupun dari segi isinya. Kekurangan-kekurangan itu diharapkan bisa di perbaiki pada kesempatan-kesempatan selanjutnya, baik oleh penulis sendiri maupun dari kritik dan saran konstruktif penulis lainnya.

Perlu di tegaskan bahwa dalam penulisan ini hanya sekedar memaparkan apa adanya , dan menjelaskan beberapa aspek pemikiran Victor I. Tanja, terutama yang berkenaan dengan pluralitas dan dialog antar agama, dan mencoba mengkritisinya, karena upaya kritisasi terhadap pemikiran Victor I. Tanja merupakan hal yang penting. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada peneliti lain agar merespon upaya tersebut, karena Victor merupakan salah satu figure yang konsen dengan permasalahan keagamaan dan budaya.

Dengan memperhatikan kondisi masyarakat Indonesia yang begitu majemuk keberagamaannya, maka pluralitas ini sangat relevan untuk menjadi kajian studi agama, apalagi pada jurusan perbandingan agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang mempunyai konsen terhadap hal ini. Untuk itu harapan penulis kiranya studi dan pendekatan agama yang bersifat komprehensif, multi disiplin yang selama ini sudah berjalan hendaknya dikembangkan di masa mendatang, untuk meminimalisir potensi ketegangan antar umat beragama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Achmad, Nur, *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: PT. Kompas, 2001.
- A'la, Abd, *Melampaui Dialog Agama*. Jakarta: PT. Kompas, 2002.
- Ali, Mukti, *Ilmu Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1970.
- _____, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: DEPAG RI, 1970.
- _____, *Dialog Antar Agama*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1970.
- Arifin, Syaiful, *Melawan Kekerasan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Aziz, Imam, dan Jadul Maula, *Agama, Demokrasi dan Keadilan*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Bakker, Anton, dan Ahmad Carris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Banawiratma, "Bersama Saudara-saudari Beriman Lain", dalam *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*. Yogyakarta, Dian Interfidei, 1993.
- Budiyono, *Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beriman*, Jilid 2. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- _____, *Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beriman*, Jilid 3. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Coward, Haroid, *Pluralisme Tantangan Bagi Agama-agama*. Jakarta: Kanisius, 2000.
- Djam'anuri, *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-agama*. Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2000.
- Hadiwikarta, J., *Sikap Terhadap para Pengikut Agama-agama Lain: refleksi dan Orientasi mengenai dialog dan pengusutan*. Jakarta: PT. Obor, 1985.
- Hardyanto, Soegeng, *Agama dalam Dialog*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.

- Harjana, AM., *Penghayatan Agama yang otentik dan tidak otentik*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Hidayat, Komarudin, dan Wahyu Nafis, *Agama Masa Depan*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Hidayat, Komarudin dan Ahmad Gaus AF., *Passing Over: Melintasi Batas Agama*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1998.
- Madjid, Nurcholis, *Islam, Doktrin, dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, dan Kemerdekaan*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Mulkhan, Munir, *Konflik, Kekerasan Tantangan bagi Demokrasi*. Yogyakarta: Forum LSM Yogyakarta, 2001.
- Mursid, Hasbullah, dkk., *Masalah hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: DEPAG RI, 1996.
- Nafis, Muhammad Wahyu dkk., *Kontekstualisasi Ajaran Islam 70 tahun Prof. Dr. H. Munawir Sjadzali*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Naim, Sahibi, *Kerukunan Antar Umat Beragama*. Jakarta: Gunung Agung, 1983.
- Odeo, Thomas F., *Sosiologi Agama*. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Rachman, Nur, *Pluralitas agama*. Jakarta: PT. Kompas, 2001.
- Rachman, Budhi Munawar, *Islam Pluralis*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Robertson, Roland, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: Rajawali, 1980.
- Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antar Agama: Studi Atas Pemikiran Arkoun*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000.
- Sadjito, S, *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986.
- Saifudin, Ahmad Fedyani, *Konflik dan Integrasi: Perbedaan faham dalam Agama Islam*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Sanusi, Ahmad, *Agama di Tengah Kemiskinan: Refleksi atas Pandangan Islam dan Kristen dalam Perspektif Kerjasama Antar Umat Beragama*. Jakarta: Logos, 1999.

- Schuon, Frithjof, *Mencari Titik Temu Agama-agama*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 1998.
- Simmel, George, *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Soetarman, SP., *Fundamentalisme Agama-agama dan Teknologi*. Jakarta: Gunung Mulia, 1996.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sumartana, TH., dkk, *Pluralisme Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- _____, *Dialog Kritik dan Identitas Agama*. Yogyakarta: Dian Interfidei, 1994.
- _____, *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*. Yogyakarta: Dian Interfidei, 1994.
- Surachman, Winarno, *Pengantar Penelitian Filsafat: Dasar metode dan Teknik*. Tarsito, Bandung. 1987.
- Suseno, Franz Magnis, *Filsafat, Kebudayaan, Politik: Butir-butir Pemikiran Kritis*. Jakarta: Gramedia Utama, 1995.
- _____, *Agama yang Berpijak dan Berpihak*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Tanja, Victor Immanuel, *Spiritualitas, Pluralitas, dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia, 1996.
- _____, *Pluralisme Agama dan Problem Sosial: Diskursus Teologi tentang Isu-isu Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Grafindo, 1998.
- _____, *HMI: Sejarah dan Kedudukannya di Tengah Gerakan-gerakan Muslim Pembaharu di Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan, 1982.
- _____, "Gereja dan Umat Beragama Lainnya" dalam Soetarman, *Fundamentalisme Agama-agama dan Teknologi*. Jakarta: Gunung Mulia, 1996.
- _____, "Etnisitas dan Religiositas" dalam Andito, *Atas nama Agama: Wacana Agama dalam bebas Konflik*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.

Kelompok Jurnal

Djam'annuri, "Dialog Antar Agama: Kontribusinya Bagi Pembangunan Moral dan Etika Bangsa" dalam *jurnal Esensia*, vol. 2. no.1, Januari, 2001.

Effendi, Djohan, "Pluralitas Keagamaan di Indonesia" dalam *jurnal Ulumul Qur'an*, vol. 4, 1994.

_____, "Dialog Antar agama: bisakah melahirkan teologi kerukunan?" dalam *Prisma*, No.5, Juni 1978.

Elmirzana, Syafa'atun, "Pluralisme, Konflik dan Dialog" dalam *jurnal Esensia*, vol. 2, no. 1, Januari 2001.

Kleden, Ignas, "Dialog Antar Agama: Kemungkinan dan Batas-batasnya" dalam *Prisma*, no. 5, Juni 1978.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CIRRICULUM VITAE

Nama : M. Muhdi Fanani Aziz
Tempat/ tgl lahir : Nganjuk, 27 Juli 1980
Alamat : Blimbing, Tanjunganom, Nganjuk JATIM
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

Tingkat Dasar : SDN 5 Nganjuk
Tingkat SLTP : SMPN 3 Nganjuk
Tingkat SLTA : MAN, Kertosono, Nganjuk
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama Orang Tua

Nama Ayah : M. Ilyas Syaf'at
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Nama Ibu : Kapti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Blimbing, Tanjunganom, Nganjuk JATIM